

**PENINGKATAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM PADA  
MUALAF MELALUI KAJIAN *LIQO AHAD MUMTAZA*  
DI MUALAF CENTER YOGYAKARTA**



**Skripsi**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**ALFIATURROHMAH**

**NIM. 15. 10. 957**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT ILMU AL-QURAN (IIQ) AN-NUR**

**YOGYAKARTA**

**2019**

**PENINGKATAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM PADA  
MUALAF MELALUI KAJIAN *LIQO AHAD MUMTAZA*  
DI MUALAF CENTER YOGYAKARTA**



**Skripsi**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**Alfiaturrohmah**

**NIM. 15. 10. 957**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT ILMU AL-QURAN (IIQ) AN-NUR**

**YOGYAKARTA**

**2019**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

H. M. Ikhsanuddin, M. S. I.

Ahmad Shofiyuddin Ichsan, M. A.

HAL : Skripsi

Sdri. Alfiaturrohmah

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

IIQ An Nur

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Alfiaturrohmah  
NIM : 15.10.957  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : Peningkatan Pemahaman Agama Islam pada Mualaf Melalui Kajian *Liqo Ahad Mumtaza* di Mualaf Center Yogyakarta

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan dalam sidang munaqasyah untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Kami berharap skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

*Waslammu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 13 Agustus 2019

**Pembimbing I**



H. M. Ikhsanuddin, M. S. I.

NIDN.2102067701

**Pembimbing II**



Ahmad Shofiyuddin Ichsan, M. A.

NIY: 16.30.65

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Alfiaturrohmah  
NIM : 15.10.957  
Tempat/ Tgl Lahir : Banjarnegara, 04 November 1997  
Program Studi : PAI  
Semester : VIII  
Alamat Rumah : Bantar RT/RW 01/01, Wanayasa, Banjarnegara, Jawa Tengah  
Alamat Domisili : Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta  
Judul Skripsi : Peningkatan Pemahaman Agama Islam pada Mualaf Melalui Kajian *Liqo Ahad Mumtaza* di Mualaf Center Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 1 (satu) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 1 (satu) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bantul, 13 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,

  
Alfiaturrohmah  
NIM. 15.10.957



**IIQ**  
**AN NUR**  
**YOGYAKARTA**

معهد النور العالي لعلوم القرآن

**INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA**

FAKULTAS : **TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

www.iiq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com

**HALAMAN PENGESAHAN**  
Nomor: 470/AK/IIQ/TY/VIII/2019

Skripsi dengan judul:

**PENINGKATAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM PADA MUALAF MELALUI KAJIAN  
LIQO AHAD MUMTAZA DI MUALAF CENTER YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

**ALFIATURROHMAH**

NIM: 15.10.957

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta,  
telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 90 (A) dalam sidang ujian munaqosyah  
pada hari Rabu, tanggal 28 Agustus 2019 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH**

Penguji I

**Drs. H. Atmaturida, M.Pd**  
NIY: 02.30.04

Penguji II

**Samsudin, M.Pd.I**  
NIDN: 2131088501

Pembimbing I

**An. H. M. Ikhsanuddin, MSI**  
NIDN: 2102067701

Pembimbing II

**Ahmad Shofiyuddin Ichsan, MA**  
NIDN: 2115108602

Ketua Sidang

**Ali Mustaqim, M.Pd.I**  
NIDN: 2120108903

Sekretaris Sidang

**Muhammad Asrofi, M.Pd**  
NIDN: 2106059104

Dekan Fakultas Tarbiyah

**Dr. H. Munjahid, M.Ag**  
NIDN: 2101076901

## MOTO

﴿١١﴾ ..... إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

*“Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam....”<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>Tafsir Al-Qur'an. *Jilid 1 Juz 1-15*. Kudus: Menara Kudus. hlm. 52.

## **PERSEMBAHAN**

**Dengan segenap rasa cinta kupersembahkan karya sederhana ini kepada:**

**Almamater yang sangat kubanggakan**

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Bantul Yogyakarta

**Segenap guru-guru**

yang pernah membimbing dan memotivasiku dengan penuh kesabaran dan keikhlasan

**Kedua orangtua, kakak-kakakku, dan keluarga tercinta**

yang selalu menyemangati, memotivasi, dan mendo'akanku tanpa bosan

**Teman-teman seiman dan seperjuangan**

Yang saling mendo'akan dan mendukung dalam menggapai asa

## ABSTRAK

ALFIATURROHMAH, *Peningkatan Pemahaman Agama Islam pada Mualaf Melalui Kajian Ligo Ahad Mumtaza di Mualaf Center Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: IIQ An Nur, 2019.

Dalam menjalani kehidupan barunya sebagai muslim, seorang mualaf memerlukan wadah untuk membimbingnya dalam mendalami agama Islam, juga sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman agama Islam yang dapat berdampak pada pengamalan ibadahnya. Hal tersebut dapat dicapai dengan bimbingan berisi kajian Islam menggunakan sistem kekeluargaan, sebagaimana yang ada di dalam program kajian *Ligo Ahad Mumtaza* di Mualaf Center Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan program tersebut, mengetahui implikasinya bagi peningkatan pemahaman agama Islam mualaf, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat terlaksananya program.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teori milik Janice McDrury, melalui tahap-tahap berikut: 1) Mempelajari dan memberi tanda pada data 2) Mempelajari kata kunci, 3) Menuliskan model yang ditemukan 4) Koding yang telah dilakukan. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan Triangulasi sumber.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) Pelaksanaan kajian *Ligo Ahad Mumtaza* meliputi: a) *Usrah* atau sistem kekeluargaan b) *Halaqah* khusus untuk bimbingan praktik ibadah c) *Halaqah* umum dalam kajian yang disampaikan *murabbi* d) *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* (Mengajak kepada kebaikan, mencegah dari kemungkaran) berupa salat berjama'ah dan infak e) Evaluasi menggunakan tes lisan dan praktik. 2) Implikasi pelaksanaan kajian *Ligo Ahad Mumtaza* terhadap peningkatan pemahaman agama Islam mualaf di antaranya: a) Pengamalan syari'at dan akhlak Islam b) Penguatan akidah 3) Faktor pendukung dan penghambat terlaksananya kajian *Ligo Ahad Mumtaza*, faktor pendukungnya antara lain: a) Semangat belajar yang tinggi dalam diri mualaf b) Adanya *murabbi* yang membimbing c) Dukungan dari masyarakat yang kuat d) Sarana dan prasarana yang baik e) Solidaritas antar teman yang tinggi, sedangkan faktor penghambatnya adalah a) Jarak tempuh peserta kajian yang cukup jauh b) Peserta memiliki kesibukan masing-masing c) Materi yang kurang sesuai dengan kebutuhan d) Kurangnya motivasi e) Kehadiran yang tidak *on time* f) Kurangnya waktu dalam penyampaian materi.

Kata kunci: Pemahaman, agama Islam, Mualaf, *Ligo*.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0534 b/U/2987. Secara garis besar uraiannya sebagai berikut:

### 1. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf tanda sekaligus, sebagai berikut:

Huruf	Arab	Nama Huruf Arab	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha

د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda satu harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
---◌---	Fathah	A	A
---◌---	Kasrah	I	I
---◌---	Dammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ : *kataba*

يَذْهَبُ : *yazhabu*

سُعَيْلٌ : *su'ila*

كِرَازٌ : *zukira*

## b. Vokal Rangkap

Vokal lengkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
اِيّ-	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اُوّ-	Kasrah dan Wawu	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haua*

## 3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رِجَالٌ :  
*rijālun*
- Fathah* + huruf *Layyinah*, di tulis = a dengan garis di atas, seperti مُوسَى :  
*mūsā*
- Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas seperti مُجِيبٌ :  
*mujībun*
- Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti قُلُوبُهُمْ :  
*mujībun*

#### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' *marbutah* ada dua:

a. Ta' *Marbutah* hidup

Ta' *Marbutah* yang hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

b. Ta' *Marbutah* mati

Ta' *marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”, seperti:

طَلْحَةَ : *Talḥah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' *marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' *marbutah* itu transliterasinya dengan “h”, seperti:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *Tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

كَبَّرَ : *kabbara*

## 6. Penulisan huruf *Alif Lam*

- a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *syamsiyah* ditulis dengan metode yang sama tetapi ditulis al-, seperti:

الْكَرِيمُ الْكَبِيرُ : *al-karīm al-kabīr*

الرَّسُولُ النَّسَاءُ : *ar-rasūl al-nisa'*

- b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti:

الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ : *al-azīz al-hakīm*

- c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti:

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ : *Yuhib al-Muhsinīn*

## 7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan kata atau kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau

harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهِوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ : *Fa 'aufu al-Kaila wa al-Mīzān*

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak diketahui, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awalan nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : *wamā Muhammadun illā Rasūl*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ  
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, tempat kita memohon perlindungan dan meminta petunjuk. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi perantara bagi kita untuk menunjukkan jalan yang lurus. Dan semoga rahmat dan ampunan juga tercurah kepada para keluarga dan sahabat beliau.

Dengan segala kerendahan hati peneliti, peneliti menyadari bahwa skripsi yang peneliti susun sangat jauh dari kata sempurna, dan masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan baik dari segi tulisan, bacaan maupun susunan kata. Namun syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan karena dapat menyelesaikannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca semua. Āmīn.

Ucapan terimakasih peneliti ucapkan kepada berbagai pihak yang telah membimbing peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Terimakasih peneliti ucapkan kepada:

1. *Syaikh Murabbi Rūhī* Simbah K. H. Nawawi *Al Ḥāfiẓ* selaku pendiri Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, Sewon, Bantul, Yogyakarta yang masih selalu mengalir barokah ilmunya, dan segenap dewan *zuriyyah* Pondok Pesantren An Nur.

2. Bapak Drs. KH. Heri Kuswanto, M.Si., selaku Rektor Institut Ilmu Alquran (IIQ) An Nur Bantul Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Munjahid, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Alquran (IIQ) An Nur Bantul Yogyakarta.
4. Bapak Ali Mustaqim, M.Pd.I., selaku Kaprodi PAI Institut Ilmu Alquran (IIQ) An Nur Bantul Yogyakarta.
5. Bapak H. M. Ikhsanuddin, M. S.I. dan Bapak Ahmad Shofiyuddin Ichsan M. A., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan masukan kepada peneliti dengan penuh kesabaran.
6. Segenap Dosen, Karyawan, dan Staf Institut Ilmu Alquran (IIQ) An Nur Bantul Yogyakarta yang dengan ikhlas memberikan ilmu dan membimbing kami.
7. Segenap Pengurus Mualaf Center Yogyakarta, pengurus program kajian *Liqo Ahad Mumtaza*, beserta peserta kajian dan mualaf bimbingan yang telah memberikan izin penelitian dan mempermudah jalannya penelitian ini.
8. Bapak Soejono, Ibu Siti Fatimah, kakak-kakak, dan keluarga besar yang amat sangat peneliti sayangi. Terimakasih atas do'a, *support*, dan nasehat-nasehat yang tak pernah putus. Semoga Allah selalu merahmati kalian dan membalas semua yang telah kalian berikan kepada peneliti dengan balasan yang tak terkira. *Love you forever after*.

9. Teman-teman Pengurus Pondok Pesantren An Nur periode 2019/2021 putra maupun putri, terimakasih atas kerjasamanya.
10. Teman-teman angkatan 2015 IIQ An Nur PAI maupun IAT. Terimakasih atas kebersamaan yang tak pernah terulang.
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, peneliti ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima, dan mendapatkan limpahan rahmat dan kasih sayang dari Allah SWT. *Jazakumullah ahsanal jaza'.*

Bantul, 13 Agustus 2019

Peneliti



Alfiaturrohmah  
NIM. 15.10.957

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
KATA PENGANTAR .....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Metode Penelitian .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	18

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Peningkatan Pemahaman Agama Islam .....	21
1. Pengertian Peningkatan Pemahaman Agama Islam .....	21
2. Kerangka Dasar Agama Islam.....	26
B. Mualaf .....	28
1. Pengertian Mualaf .....	28
2. Macam-macam Mualaf .....	30

C. Kajian <i>Liqo</i> .....	33
1. Pengertian Kajian <i>Liqo</i> .....	33
2. Urgensi Penerapan <i>Liqo</i> .....	36

### **BAB III GAMBARAN UMUM MUALAF CENTER YOGYAKARTA**

A. Letak Geografis Mualaf Center Yogyakarta .....	37
B. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Mualaf Center Yogyakarta.....	38
C. Visi dan Misi Mualaf Center Yogyakarta.....	40
D. Struktur Organisasi Mualaf Center Yogyakarta .....	41
E. Program Kerja Mualaf Center Yogyakarta.....	44
F. Keadaan Mualaf dan Ustaz/Ustazah di Mualaf Center Yogyakarta.....	47

### **BAB IV PENINGKATAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM PADA MUALAF MELALUI KAJIAN *LIQO AHAD MUMTAZA* DI MUALAF CENTER YOGYAKARTA**

A. Pelaksanaan Kajian <i>Liqo Ahad Mumtaza</i> di Mualaf Center Yogyakarta.....	49
B. Implikasi Pelaksanaan Kajian <i>Liqo Ahad Mumtaza</i> Terhadap Peningkatan Pemahaman Agama Islam pada Mualaf di Mualaf Center Yogyakarta .....	64
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Terlaksananya Kajian <i>Liqo Ahad Mumtaza</i> di Mualaf Center Yogyakarta .....	76

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	88
C. Kata Penutup .....	89

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**CURRICULUM VITAE**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peristiwa konversi agama, atau yang sering dikenal dengan pindah agama memang marak terjadi akhir-akhir ini. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor seperti keluarga, lingkungan tempat tinggal, perubahan status (misalnya menikah), faktor ekonomi, stress jiwa, kerentanan perasaan, dan lain-lain.<sup>1</sup> Konversi agama pun menjadi suatu hal yang menarik perhatian, baik di kalangan kita sendiri maupun negara-negara lain di dunia.

Manusia pada dasarnya dilahirkan dalam keadaan suci dan memiliki fitrah beriman kepada Allah Swt., namun pada kenyataannya, tidak semua manusia di dunia beragama Islam. Semua itu tergantung pada pendidikan yang diberikan oleh orang tua, dan orang tua juga yang memiliki peran untuk mempertahankan ke-Islaman tersebut atau merubahnya menjadi agama lain sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Hal tersebut senada dengan hadis Nabi SAW yang artinya sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهْ كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، وَيُنَصِّرَانِهِ، وَيُمَجِّسَانِهِ، كَمَا تُنْتَجِعُ

---

<sup>1</sup>Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 158-159.

الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةً جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ؟ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَاقْرَأُوا إِنَّ  
 شِئْتُمْ {فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّسَّ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ} الْآيَةَ.

*Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, “Rasulullah SAW telah bersabda, ‘Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi--- sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka, apakah kalian merasakan adanya cacat? Lalu Abu Hurairah berkata, “Apabila kalian mau, maka bacalah firman Allah SWT yang berbunyi: ‘...tetaplah atas firman Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan atas firman Allah.’”<sup>2</sup>*

Islam merupakan agama yang diakui dan memiliki penganut terbanyak nomor 2 di dunia setelah Kristen, dengan jumlah penganut sekitar 1,6 miliar dibandingkan dengan Kristen yang memiliki penganut sekitar 2,2 miliar.<sup>3</sup> Islam sendiri kerap kali digandrungi oleh orang-orang dari agama lain, atau sebut saja non-muslim, misalnya orientalis yang mempelajari Islam. Namun dari hal ini banyak juga non-muslim yang mendapat hidayah kemudian masuk Islam, yang biasa disebut sebagai mualaf.

Hidayah tak semata-mata mereka dapatkan, namun juga mereka raih melalui berbagai cara, baik mereka sadari ataupun tidak. Sebagaimana yang dialami oleh Almarhumah Ita Meigavitri, seorang wanita mualaf asal Purworejo yang masuk Islam karena berusaha mencari kecacatan pada Alquran yang nyatanya membawanya menjemput hidayah hingga meninggal

<sup>2</sup>Al-Imam Abu Al-Husain Muslim bin Al-Hallaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim Juz VIII*, hadist No. 6926, dalam Al-Maktabah Al-Syamilah.

<sup>3</sup>ReligionFacts, ”The Big Religion Chart”, <http://www.religionfacts.com/big-religion-chart>, diakses pada tanggal 1 Mei 2019 pukul 14.54 WIB.

dalam kedaan Islam.<sup>4</sup> Kemudian seorang perempuan asal Jakarta, Maria Ulfa, yang menjadi mualaf karena kedua orang tuanya yang berbeda agama kemudian belajar di pondok pesantren untuk mendalami tentang Islam yang merupakan agama barunya.<sup>5</sup> Ada juga keluarga besar Mateas, bersama istri dan kedua putra putrinya, mereka bersyahadat setelah merasakan kedamaian hati ketika mendengarkan ayat-ayat Allah dilantunkan.<sup>6</sup>

Namun begitu, tidak dapat dipungkiri bahwa pada mualaf sendiri terdapat berbagai masalah yang mereka hadapi setelah masuk Islam. Masalah tersebut bisa datang dari mana saja, seperti keluarga, teman, pekerjaan, lingkungan, dan sebagainya. Karena sebagaimana seorang muslim, apabila dari anggota keluarga atau temannya berpindah agama maka hal tersebut merupakan aib, begitu pula dengan non muslim. Karena belum benar-benar memahami apa itu Islam, maka mereka benar-benar membutuhkan bimbingan dari orang-orang yang sudah paham mengenai Islam, agar hati mereka bertambah yakin dan mantap sehingga meminimalisir kemungkinan untuk berpindah ke agama semula.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Devi Noviyanti, teman dari Inocencia yang merupakan putri dari Almarhumah Ita Meigavtri, tanggal 06 November 2018 pukul 15.34-15.45 WIB di Pondok Pesantren An-Nur Komplek Al-Maghfiroh.

<sup>5</sup>Wawancara dengan Maria Ulfa, mualaf asal Jakarta yang mukim di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta, 12 Desember 2018 pukul 20.00-20.30 WIB.

<sup>6</sup>Mualaf Center Yogyakarta, [www.facebook.com/mualafcenteryogyakarta](http://www.facebook.com/mualafcenteryogyakarta), diakses pada tanggal 26 November 2018 pukul 15.00 WIB.

<sup>7</sup>Wawancara dengan Mbak Liana Yasmin sebagai Dewan *Syuro* dari Mualaf Center Yogyakarta kelompok akhwat pada hari Minggu 09 Desember 2018 pukul 15.45-16.18 WIB di serambi Masjid Asy-Syakirin, Jl. Karangajen No. 30, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta.

Selain itu, masalah yang paling kompleks adalah kurangnya pengetahuan maupun pemahaman mereka terhadap agama Islam, karena Islam adalah hal baru bagi mereka. Maka dari itu, tak sedikit mualaf yang tidak menjalankan kewajiban sebagaimana seharusnya seorang muslim, dikarenakan ketidaktahuannya. Sehingga banyak dari para mualaf memiliki status Islam hanya sebatas KTP saja. Bahkan ketidaktahuan tersebut berujung pada kembalinya mualaf pada agama yang pernah mereka anut atau pada agama lain.

Untuk menanggulangi hal tersebut, para mualaf memerlukan sebuah wadah untuk membimbing mereka dalam mendalami Islam itu sendiri, seperti komunitas Mualaf Center Yogyakarta (MCY). Komunitas ini merupakan organisasi *non profit* yang bergerak untuk membina dan mendampingi calon dan para mualaf agar pendalaman materi tentang agama Islam terpenuhi. Mualaf Center Yogyakarta ini merupakan organisasi yang berpusat di Jakarta dengan nama Mualaf Center Indonesia (MCI). Mualaf Center Yogyakarta sendiri berdiri jauh setelah Mualaf Center Indonesia, yakni pada tahun 2014 tepatnya pada bulan September oleh Ustaz Hasan Dasar Lubis yang juga seorang mualaf. Latar belakang didirikannya Mualaf Center Yogyakarta adalah atas dasar kepedulian beliau, Ustaz Hasan, terhadap nasib para mualaf agar mereka mendapatkan bimbingan secara intensif untuk menapaki kehidupan baru mereka bersama Islam.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Mbak Liana Yasmin sebagai Dewan *Syuro*' dari Mualaf Center Yogyakarta kelompok akhwat pada hari Minggu 09 Desember 2018 pukul 15.45-16.18 WIB di serambi Masjid Asy-Syakirin, Jl. Karangajen No. 30, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta.

Dalam membantu para mualaf untuk memahami tentang agama Islam tersebut, Mualaf Center Yogyakarta kelompok *akhwat* (perempuan) khususnya, memberikan sebuah kajian yang dilakukan satu kali dalam seminggu, yakni kajian *Liqo Ahad Mumtaza*. Dengan hal ini diharapkan para mualaf lebih memahami tentang apa saja yang terdapat dalam Islam termasuk pendidikannya, yang meliputi ibadah, akhlak, akidah, dan syariah. Kemudian para mualaf dapat menjalankan kewajibannya sebagai muslim secara *istiqamah* dengan dasar yang benar untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kegiatan *liqo* ini dibimbing oleh seorang *murabbi*<sup>9</sup> dengan menggunakan metode diskusi dan *sharing* yang membahas tentang materi-materi dasar tentang fikih, akidah, akhlak, syariat, *sirah nabawiyah*, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan para mualaf agar mereka tidak mengalami kebingungan. Metode diskusi dan *sharing* juga diterapkan agar suasana lebih hidup, tidak membosankan, dan membebaskan para mualaf untuk berpendapat dan berkonsultasi tanpa ada unsur menjelek-jelekan agama lain.<sup>10</sup> Melalui kegiatan inilah, para mualaf dapat mendalami agama Islam, mulai dari belajar baca tulis Alquran, wudlu, salat, dan sebagainya. Selain itu, mereka makin memahami tentang agama Islam, terutama mengenai tauhidnya untuk mengokohkan hati terhadap agama baru mereka.

---

<sup>9</sup>Guru yang menyampaikan materi dan bertindak sebagai narasumber.

<sup>10</sup>Observasi pada tanggal 04 November, 02 dan 09 Desember 2018 di Masjid Syakirin, Karangajen No. 30, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta.

Dengan mengacu pada uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang mualaf dengan judul **Peningkatkan Pemahaman Agama Islam pada Mualaf Melalui Kajian *Liqo Ahad Mumtaza* di Mualaf Center Yogyakarta.**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas penulis dapat merumuskan masalah yang sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kajian *Liqo Ahad Mumtaza* di Mualaf Center Yogyakarta?
2. Bagaimana implikasi dari pelaksanaan kajian *Liqo Ahad Mumtaza* terhadap peningkatan pemahaman agama Islam pada mualaf di Mualaf Center Yogyakarta?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat terlaksananya kajian *Liqo Ahad Mumtaza* di Mualaf Center Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah guna:

- a. Mengetahui pelaksanaan kajian *Liqo Ahad Mumtaza* di Mualaf Center Yogyakarta.

- b. Mengetahui implikasi dari pelaksanaan kajian *Liqo Ahad Mumtaza* terhadap peningkatan pemahaman agama Islam pada mualaf di Mualaf Center Yogyakarta.
- c. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat terlaksananya kajian *Liqo Ahad Mumtaza* di Mualaf Center Yogyakarta.

## 2. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut:

### a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu:

- 1) Memberikan kontribusi ilmiah terhadap referensi meningkatkan pemahaman agama Islam menggunakan kajian Islam bagi mualaf.
- 2) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan model maupun metode pengajaran dan dakwah untuk mualaf.

### b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi komunitas Mualaf Center Yogyakarta dalam mengelola kegiatan kajian dan kegiatan keagamaan pada umumnya serta bagi pembina/pengurus komunitas Mualaf Center Yogyakarta pada khususnya.
- 2) Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan di kemudian hari.

#### D. Tinjauan Pustaka

Peneliti menemukan beberapa karya penelitian yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi yang dilakukan oleh Umi Salamah pada tahun 2017 Fakultas Tarbiyah Prodi PAI IIQ An Nur Yogyakarta yang berjudul *Pendidikan Agama Islam pada Mualaf di Paguyuban Roudlotul Jannah Desa Kutoarjo Kabupaten Purworejo*. Penelitian ini terdiri dari 96 halaman yang terkumpul dalam V bab. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan PAI di Paguyuban Roudlotul Jannah meliputi pendalaman tauhid, pembelajaran shalat, pembelajaran membaca Alquran, kegiatan TPA, pembelajaran rebana, pengajian rutin (malam rabu legi, dan hari kamis), santunan yatim dan *du'afa'* dan menjenguk anggota lain yang sakit dan terkena musibah. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Hasil PAI pada paguyuban ini meliputi mualaf dapat mempelajari ajaran Islam dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, mualaf mampu membaca *Iqra* dan Alquran dengan baik, mualaf mampu berwudlu dengan baik dan benar, mualaf mampu melaksanakan shalat dengan baik dan benar, serta mau menutup aurat.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Umi Salamah, "Pendidikan Agama Islam pada Mualaf di Paguyuban Roudlotul Jannah Desa Kutoarjo Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Prodi PAI IIQ An Nur Yogyakarta, 2017.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada subjeknya yakni mualaf. Sedangkan perbedaannya adalah pada objeknya, penelitian ini fokus pada pelaksanaan PAI secara umum, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan fokus pada pelaksanaan kajian *Liqo Ahad Mumtaza* sebagai salah satu model pembelajaran PAI untuk meningkatkan pemahaman agama Islam.

*Kedua*, skripsi yang dilakukan oleh Fairuz Tsaqilah pada tahun 2016 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi PAI UIN Sunan Kalijaga, dengan judul *Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap Disiplin Shalat Mualaf di Majelis Muhtadin Yogyakarta*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif yang terangkum dalam IV bab dan terdiri dari 91 halaman. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan PAI dilaksanakan dengan mengajarkan materi-materi keagamaan baik secara teoritik, praktek, maupun keteladanan. Materi yang disampaikan adalah akidah, akhlak, dan syariah dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, pengajian, dan lain-lain. PAI dalam majelis ini berimplikasi pada disiplin mualaf, yakni mualaf yang rajin mengikuti kegiatan PAI dengan yang jarang mengikuti kegiatan PAI memiliki kedisiplinan shalat yang sama.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada objeknya yakni mualaf serta metode bimbingan dan materi keagamaan yang diberikan pada mualaf. Sedangkan perbedaan penelitian ini

---

<sup>12</sup>Fairuz Tsaqilah, "Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap Disiplin Shalat Mualaf di Majelis Muhtadin Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi PAI UIN Sunan Kalijaga, 2016.

dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada subjeknya yakni implikasi PAI terhadap disiplin shalat dibandingkan dengan subjek peneliti yang berupa meningkatkan pemahaman agama Islam melalui kajian *Liqo Ahad Mumtaza*.

*Ketiga*, skripsi yang dilakukan oleh Lilik Istiqomah pada tahun 2015 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi PAI UIN Sunan Kalijaga, dengan judul *Model Mentoring “Liqo” dalam Pembinaan Kegamaan bagi Mualaf Pascasyahadat di Mualaf Center Yogyakarta*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) bersifat kualitatif, dengan fokus pada model mentoring ‘*Liqo*’ sebagai wadah pembinaan keagamaan mualaf. Terdiri dari 100 halaman dan IV bab. Hasil dari penelitian ini adalah pembinaan mualaf melalui model mentoring “*liqo*” dilakukan dengan konsep kekeluargaan dengan materi akidah, syariah, ibadah, dan fiqih wanita yang disampaikan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penayangan video, dan keteladanan.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada objeknya, yakni mualaf dan model yang digunakan. Namun begitu, penelitian ini fokus pada model yang digunakan untuk membina keagamaan para mualaf, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan adalah fokus kepada pelaksanaan kajian yang dinamakan dengan *Liqo Ahad Mumtaza* untuk meningkatkan pemahaman agama Islam para mualaf. Selain itu komunitas yang diteliti juga sama, namun penelitian ini dilakukan dengan

---

<sup>13</sup>Lilik Istiqomah, “Model Mentoring “Liqo” dalam Pembinaan Kegamaan bagi Mualaf Pascasyahadat di Mualaf Center Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi PAI UIN Sunan Kalijaga, 2015.

selang waktu 4 tahun setelah penelitian yang dilakukan oleh Lilik Istiqomah, sehingga tempat pelaksanaannya sudah berbeda, yang awalnya di gedung Armina kini berpindah ke Masjid Asy-Syakirin. Begitu pula dengan peserta dan *murabbi* yang bertambah dan berganti serta evaluasi yang telah dilakukan oleh pihak Mualaf Center Yogyakarta sendiri yang pada awalnya belum ada.

*Keempat*, skripsi yang dilakukan oleh Jamilah pada tahun 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi PAI UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul *Peningkatan Pemahaman Siswa pada Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Strategi Reading Guide di Kelas V SD 018 Singkep Kabupaten Lingga Pekanbaru*. Penelitian ini merupakan skripsi berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil dari penelitian ini adalah meningkatnya pemahaman PAI siswa dengan belajar menggunakan metode *Reading Guide*, dilihat dari rata-rata nilai pada siklus I adalah 66, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 74, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus III dengan rata-rata nilai 93.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada subjeknya yakni peningkatan pemahaman agama Islam. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek. Penelitian ini objeknya pada siswa SD.

---

<sup>14</sup>Jamilah, "Peningkatan Pemahaman Siswa pada Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Strategi Reading Guide di Kelas V SD 018 Singkep Kabupaten Lingga Pekanbaru", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi PAI UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dan bersifat kualitatif. Inti dari jenis penelitian ini adalah peneliti terjun ke lapangan untuk observasi mengenai masalah yang akan diteliti. Dengan penelitian ini, biasanya peneliti membuat catatan lapangan secara ekstensif kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.<sup>15</sup> Dengan sifatnya yang kualitatif, maka penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena mengenai sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>16</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang merupakan penelitian kasus mengenai sebuah unit terpisah yang tunggal, yakni mengenai suatu kelompok. Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi dengan mencermati suatu individu atau sebuah unit secara mendalam.<sup>17</sup> Dari informasi tersebutlah maka dapat dicapai tujuan dari penelitian studi kasus ini, yakni mengembangkan, menggambarkan/

---

<sup>15</sup>Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 26.

<sup>16</sup>Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 6.

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 238.

mengkarakteristikan, mengajarkan, serta membuktikan fakta atau peristiwa secara runtut.<sup>18</sup>

## 2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Muallaf Center Yogyakarta yang kesekretariatannya beralamat di gedung perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. Namun kajian ini dilakukan di Masjid Syakirin, Jl. Karangajen No. 31, Brontokusuman, Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## 3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan subjek menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data (subjek) berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap mengetahui atau paham tentang hal-hal yang berkaitan dengan sesuatu yang akan diteliti itu sehingga dapat memberikan informasi yang diperlukan sebagai data penelitian.<sup>19</sup> Selain itu, teknik *purposive sampling* ini juga merupakan pemilihan subjek berdasarkan tujuan guna meningkatkan kegunaan informasi dari subjek yang kecil serta sesuai dengan kategori penelitian,<sup>20</sup> sehingga meminimalisir data atau informasi yang tidak diperlukan.

---

<sup>18</sup>Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 70.

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet. 24, 2016), hlm. 300.

<sup>20</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: GP Press, 2009), hlm. 114-115.

Pemilihan ini berdasarkan tingkat keaktifan subjek dalam mengikuti kajian *Liqo' Ahad Mumtaza* dan kegiatan lain yang diselenggarakan oleh Mualaf Center Yogyakarta, serta peran subjek dalam organisasi tersebut. Subjek penelitian ini adalah pimpinan/ketua komunitas Mualaf Center Yogyakarta, pembina/pengurus *Liqo Ahad Mumtaza*, beberapa anggota Mualaf Center Yogyakarta, dan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* karya Sugiyono, disebutkan bahwa menurut Sutrisno Hadi (1986) yang dimaksud observasi adalah suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis yakni pengamatan dan ingatan.<sup>21</sup> Jadi observasi bukan hanya berkaitan dengan manusia saja, melainkan juga objek-objek lain yang dapat kita tangkap melalui pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi aktif yakni peneliti mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh sumber data atau narasumber, namun belum sepenuhnya lengkap. Saat mengumpulkan data, peneliti ikut terjun dalam sebagian kegiatan yang dilakukan oleh sumber data.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet. 19, 2013), hlm. 145.

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 312.

Peneliti menggunakan teknik observasi ini untuk mengamati pelaksanaan kajian *Liqo Ahad Mumtaza* untuk mualaf, kemudian mengamati implikasi dari pelaksanaan kajian tersebut bagi peningkatan pemahaman agama Islam pada mualaf, serta mengamati faktor pendukung dan penghambat terlaksananya kajian tersebut di Mualaf Center Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yakni antara pewawancara (*interviewer*) sebagai orang yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (*interviewee*) sebagai orang yang menjawab atas pertanyaan yang diajukan pewawancara (*interviewer*).<sup>23</sup>

Wawancara yang dapat dilakukan ada dua macam yakni terstruktur dan tidak terstruktur, baik bertatap muka langsung maupun melalui media seperti telepon, via *WhatsApp*, via *e-mail*, dan lain sebagainya. Dari keduanya, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yakni dilakukan dengan pedoman wawancara yang hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan data yang banyak dan mendalam.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 186.

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D...*, hlm. 138-141.

Dengan jenis wawancara tersebut, peneliti menggunakannya untuk memperoleh data tentang implikasi dari pelaksanaan kajian *Liqo Ahad Mumtaza* terhadap peningkatan pemahaman agama Islam pada mualaf, faktor pendukung dan penghambat terlaksananya kajian tersebut, serta informasi-informasi lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Wawancara tersebut peneliti lakukan kepada beberapa anggota Mualaf Center Yogyakarta, kemudian ketua dari Mualaf Center Yogyakarta dan pengurus kajian *Liqo Ahad Mumtaza*, serta pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data berupa catatan dari sebuah peristiwa yang sudah berlalu. Selain catatan juga dapat berupa transkrip buku, surat kabar, gambar, video atau karya-karya monumental seseorang yang digunakan untuk memperjelas dari masalah yang diteliti.<sup>25</sup> Dokumentasi ini akan dilakukan guna memperoleh data yang diperlukan, seperti sejarah berdirinya Mualaf Center Yogyakarta, struktur organisasinya, kegiatan *Liqo' Ahad Mumtaza*, dan lain sebagainya yang masih berkaitan dengan penelitian ini.

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 82.

## 5. Metode Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen dalam buku berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* karya Lexy J. Moloeng bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, menyusun data, memilihnya menjadi satuan yang bisa diolah, mensistensikannya, menemukan sesuatu yang penting dan dapat dipelajari, dan mengambil kesimpulan terhadap sesuatu yang dapat dibagikan kepada orang lain.<sup>26</sup>

Kemudian menurut Janice McDrury (*Collaborative Group Analysis of Data, 1999*) sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moloeng dalam buku yang sama menyebutkan beberapa tahapan analisis data kualitatif sebagai berikut:

- a. Membaca/mempelajari data, memberi tanda pada kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data,
- b. Mempelajari kata-kata kunci yang telah ditandai untuk menemukan tema yang berasal dari data,
- c. Menuliskan model yang ditemukan berdasarkan kata-kata kunci yang telah dipelajari,
- d. Koding yang telah dilakukan<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 248.

<sup>27</sup>Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 248.

## 6. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan Triangulasi. Triangulasi adalah uji kredibilitas dengan mengecek data dari berbagai sumber melalui berbagai cara dan waktu.<sup>28</sup> Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan dan mengecek data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan antara data hasil observasi dengan data hasil wawancara maupun data dari suatu dokumen yang berkaitan
- b. Membandingkan antara apa yang orang lain katakan mengenai penelitian dengan apa yang dikatakan oleh narasumber.
- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang yang memiliki pendapat dan pandangan yang berbeda seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, dan lain sebagainya.<sup>29</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Guna memperjelas tahapan penyusunan penelitian ini, maka peneliti akan mencantumkan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penyusunan skripsi. Sistematika penyusunannya adalah sebagai berikut:

---

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 372-373.

<sup>29</sup>Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330-331.

*Bab I* berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang skripsi, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan teknik keabsahan data. Dalam bab ini juga menyantumkan sistematika pembahasan yang berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan arah penelitian dan pembahasan pada bab-bab berikutnya.

*Bab II* mendeskripsikan kajian teori tentang peningkatan pemahaman agama Islam yang meliputi pengertian dan kerangka dasar Islam. Kemudian mendeskripsikan tentang mualaf yang meliputi pengertian dan macam-macamnya. Terakhir adalah mendeskripsikan tentang kajian *Liqo Ahad Mumtaza* yang terdiri dari pengertian dan urgensi penerapan *liqo*. Kajian teori yang dipaparkan pada bab ini dijasikan kerangka berfikir peneliti yang nantinya akan dijadikan sebagai landasan penelitian.

*Bab III* berisi pemaparan data-data tentang profil komunitas Mualaf Center Yogyakarta yang meliputi: letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, visi dan misi, struktur organisasi, program kerja, serta keadaan mualaf dan ustaz/ustazahnya.

*Bab IV* merupakan inti dari penelitian ini yang berisi tentang pemaparan tentang pelaksanaan serta implikasi dari pelaksanaan kajian *Liqo Ahad Mumtaza* terhadap peningkatan pemahaman agama Islam pada mualaf di Mualaf Center Yogyakarta, kemudian faktor pendukung dan penghambat terlaksananya kajian tersebut.

*Bab V* adalah bab terakhir yaitu penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian mengenai peningkatan pemahaman agama Islam pada mualaf melalui kajian *Liqo Ahad Mumtaza* di Mualaf Center Yogyakarta, saran terkait penelitian yang dilakukan, serta penutup.